

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Scabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan oleh tungau betina *Sarcoptes scabiei varita hominis* yang termasuk dalam kelas Arachnida. Penyakit ini tertinggi di negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit scabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia sekitar 300 juta kasus per tahun (Desmawati dan Dewi P.A. 2015). Di Indonesia angka kejadian skabies mencapai 5,60-12,95% dan menempati urutan ketiga dari 12 penyakit kulit (Afriani, 2017).

Penularan penyakit ini erat kaitannya dengan personal hygiene dengan kepadatan penduduk, skabies di semua kelas sosial ekonomi, perempuan dan anak-anak mengalami kejadian yang lebih tinggi. Di musim dingin, kejadiannya juga cenderung meningkat dibandingkan musim panas; Oleh karena itu, skabies sering menyebar di anggota keluarga, satu tempat tinggal, kelompok anak sekolah, pasangan seksual dan bahkan satu kota atau desa. Keadaan ini juga dapat ditemukan di pemukiman Islam sehingga kejadian penyakit luka bakar di pesantren cukup tinggi. Kudis menyebabkan ketidaknyamanan karena menyebabkan banyak lesi gatal. Akibatnya, penderita menggaruk dan menimbulkan infeksi sekunder, terutama oleh streptokokus grup A (GAS) dan *Staphylococcus aureus* (Golant, et al. 2012).

Scabies antara lain berdampak pada dampak fisik yaitu munculnya gangguan kulit, kuku, rambut, mulut, gigi, telinga, hidung, tenggorokan,

dampak psikososial yaitu terganggunya kebutuhan akan rasa nyaman, kebutuhan untuk mencintai memiliki dan mencintai, kebutuhan akan aktualisasi diri, harga diri dan gangguan interaksi sosial dengan lingkungan. Skabies dapat dicegah dan dikendalikan dengan kebersihan diri yang baik (Desnawati, 2015)

Kebersihan pribadi (personal hygiene) erat kaitannya dengan pakaian, tempat tidur yang digunakan sehari-hari. Menurut Romadlon dan Hilal (2016) penyebab skabies adalah kondisi higiene yang buruk, sanitasi yang buruk, malnutrisi dan kondisi ruangan yang terlalu lembab dan tidak mendapat sinar matahari langsung. Tingginya angka kejadian skabies disebabkan oleh sebagian besar dari mereka yang memiliki kebersihan yang buruk. tingkah laku. Semakin rendah status higiene maka semakin besar kemungkinan untuk menderita skabies, karena status higiene mencerminkan perilaku hidup sehari-hari. Scabies dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung, seperti melalui tempat tidur, handuk dan pakaian memainkan peran penting (Yuwanto dan Amrullah, 2014).

Personal hygiene berkaitan dengan tindakannya untuk memelihara dan meningkatkan kondisi kesehatannya, meliputi personal hygiene, personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Personal hygiene tidak hanya terbatas pada cara orang menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, tetapi juga terkait dengan alat-alat yang digunakan seperti pakaian, tempat tidur, perlengkapan mandi, alat makan dan pola makan yang bergizi dan baik (Yuwanto dan Amrullah, 2014).

Romadlon dan Hilal (2016) mengatakan bahwa untuk mencegah penyebaran tungau *Sarcoptes scabiei*, perlu menjaga kebersihan diri, terutama kerapian tempat tidur dan karpet dengan menghilangkan perekat. Dengan menerapkan personal hygiene yang baik, skabies dapat dihindari. Pencegahan yang paling penting adalah menghindari kontak langsung dengan penderita skabies. Peran perawat terhadap skabies adalah memberikan edukasi. Salah satu bentuk upaya peningkatan kesehatan yang optimal adalah budaya hidup bersih. Gaya hidup bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan penyakit tidak harus diserahkan kepada perawat, tetapi masyarakat sendiri dapat mencegah penyakit dengan selalu hidup sehat, peduli lingkungan dan menjaga kebersihannya.

Allah SWT tidak akan mendatangkan suatu penyakit tanpa disertai obat penyembuhnya, kita sebagai makhluknya wajib berikhtiar, bersabar dan bertawakal dalam melakukan pengobatan baik secara medis maupun non medis. Islam juga memberi informasi bahwa Allah SWT. Sebagai Dzat penyembuh dan memerintahkan melakukan pengobatan terkait penyakit yang dialaminya, sebagaimana yang telah Allah Firmankan dalam QS. Al-Baqarah ayat 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

Sepotong hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Jabir bin Abdillah dan mengatakan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Setiap penyakit ada obatnya, jika obatnya sesuai dengan penyakitnya maka ia akan sembuh dengan izin Allah SWT (HR. Muslim).”

تَدَاوُوا عِبَادَ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ مَعَهُ شِفَاءً إِلَّا الْحَرَمَ } رواه ابن ماجه واصحاب السنن (

Artinya : Berobatlah kalian wahai hamba allah, karena sesungguhnya allah SWT tidak menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya, kecuali tua (pikun) (HR. Ibnu Majah dan Ashabussunan).

1.2 Rumusan Masalah

Scabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tungau kecil di kulit yang menyebabkan gatal. Dampak skabies yang ditimbulkan terhadap personal hygiene meliputi akibat fisik yaitu munculnya gangguan kesehatan fisik berupa gangguan pada kulit, kuku, rambut, gigi, telinga, hidung dan tenggorokan, tenggorokan, kondisi hygiene yang buruk, sanitasi yang buruk, kondisi ruangan yang terlalu lembab dan kurangnya sinar matahari langsung. Skabies dapat dicegah dan dikendalikan dengan kebersihan diri yang baik. Dari beberapa literatur dikatakan bahwa penggunaan personal hygiene yang baik dapat menurunkan kejadian skabies. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada gambaran personal hygiene pada penderita skabies *Literature Review?*

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Gambaran Personal Hygiene Terhadap penderita *Scabies* berdasarkan *Literature Rieview*.

1.4 Manfaat

Literatur Review ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ruang lingkup keperawatan, diantaranya:

1. Institusi Pendidikan

Literatur Review ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian primer dan skunder terutama pelaksanaan catur darma perguruan tinggi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Institusi Pelayanan

Hasil *Literature Review* ini dapat bermanfaat bagi pihak instansi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan dan menjadikan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait personal hygiene khususnya pada penderita scabies.

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas profesi dalam proses pengaplikasian keperawatan khususnya tentang gambaran personal hygiene terhadap penyakit *Scabies*.

4. Peneliti Selanjutnya

Literatur Review ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama menggunakan data primer maupun data sekunder dengan metode yang berbeda.